



**CAMPUR KODE BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN NARASI SUGESTIF SISWA KELAS V
SDN KARANGREJO 4 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Mochammad Afrizal Fakhruddin

NIM 150210204063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**CAMPUR KODE BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN NARASI SUGESTIF SISWA KELAS V
SDN KARANGREJO 4 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mochammad Afrizal Fakhruddin

NIM 150210204063

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Suhartingsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan kupersembahkan karya ini sebagai rasa cinta kasih dan perwujudan tanggung jawabku kepada.

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu aku banggakan, Ibunda Andalas Wati Puji Rahayu dan Ayahanda Syamsudin tercinta yang telah mencurahkan segala do'a, kasih sayang, kesabaran, motivasi dan dukungan yang tak pernah henti serta pengorbanan baik dalam bentuk waktu, tenaga dan biaya dalam mengiringi langkahku selama ini dalam menuntut ilmu hingga akhirnya anak laki-lakimu satu-satunya dapat menyelesaikan gelar Sarjananya.
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing saya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Semua guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Anda tidak bisa pergi dari tanggungjawab esok hari
dengan menghindarinya hari ini.”

(Abraham Lincoln)^{*†}



^{*})https://www.instagram.com/p/BdAUHB2h9GI/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=k7ajlwz1tex [29 Maret 2019]

[†]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Afrizal Fakhruddin

NIM : 150210204063

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2020

Yang menyatakan,

Mochammad Afrizal Fakhruddin

NIM 150210204063



SKRIPSI

**CAMPUR KODE BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN NARASI SUGESTIF SISWA KELAS V
SDN KARANGREJO 4 JEMBER**

Oleh

Mochammad Afrizal Fakhruddin

NIM 150210204063

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.



PERSETUJUAN

CAMPUR KODE BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI SUGESTIF SISWA KELAS V SDN KARANGREJO 4 JEMBER

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Mochammad Afrizal Fakhruddin
NIM : 150210204063
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 12 Desember 1996
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870721 201404 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : 16 Januari 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870721 201404 1 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

NIP 19580522 198503 1 001 1

Dr. Muhatdi Irvan, M.Pd

NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004



RINGKASAN

Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember; Mochammad Afrizal Fakhruddin, 150210204063; 2019; 46 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menyampaikan semua yang dipikirkan kepada orang lain. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Masyarakat dengan keanekaragaman tersebut dikenal dengan masyarakat multikultural. Masyarakat Indonesia yang multikultural secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan implikasi pada keanekaragaman budaya, termasuk keanekaragaman budaya dalam bidang bahasa. Indonesia terdiri dari daerah atau wilayah yang hampir memiliki bahasa daerah sendiri-sendiri atau bahasa Indonesia dengan aksen kedaerahan masing-masing. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa-siswi di SDN 4 Karangrejo Jember mengalami tingkat kebasahaan yang kurang baik, dimana dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa daerah masing-masing yaitu bahasa Madura, sehingga dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia mereka mengalami sedikit kesulitan. Yang terjadi adalah pencampuran bahasa antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia, pencampuran dua bahasa tersebut biasa disebut campur kode.

Campur kode yang terjadi dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember salah satunya adalah kalimat *“ikannya banyak sekali”*, yang terdapat dalam kosa kata bahasa Madura adalah *“banyak”*. Seharusnya dalam bahasa Indonesia kosa kata yang benar adalah *“banyak”*, jadi kalimatnya adalah *“ikannya banyak sekali”*.

Berdasarkan alasan diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1). Bagaimanakah wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V

SDN 4 Karangrejo Jember? 2). Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember?.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember. Data yang diambil dari penelitian ini adalah dokumen dan wawancara terhadap guru dan siswa. Data yang akan diambil melalui wawancara adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas serta bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas sedangkan data yang diambil dari dokumentasi yaitu berupa karangan narasi sugestif siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa SDN Karangrejo 04 Jember semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan wujud-wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 4 Karangrejo meliputi campur kode berwujud kata dasar, berimbuhan dan kata ulang. Faktor-faktor yang mempengaruhi atau melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia adalah faktor lingkungan dan faktor teman dekat (di sekolah).

Setelah melakukan penelitian dan wawancara pada siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Bagi mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, diharapkan dapat meningkatkan kebahasaan supaya dapat menyelesaikan permasalahan campur kode yang sering terjadi, antara bahasa adat yang digunakan sehari-hari dengan bahasa Indonesia. Bagi Guru Bahasa Indonesia, diharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijadikan acuan untuk menghindari peristiwa campur kode yang sering terjadi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih luas mengenai permasalahan campur kode.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Penyebab Kesulitan Menyelesaikan Soal Penjumlahan Pecahan Biasa Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Dra. Suhartingsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan dosen pembimbing I, Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, Prof. Dr. Sunardi, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Andalas Wati Puji Rahayu dan Ayahanda Syamsudin dan adikku tersayang, Muhammad Nurul Anwar yang selalu memberikan dukungan serta do'anya untukku demi terselesaikannya skripsi ini;
3. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, walaupun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bahasa	5
2.2 Kontak Bahasa	6
2.3 Kedwibahasaan	6
2.4 Campur Kode	7
2.5 Wujud-Wujud Campur Kode	8
2.5.1 Campur Kode Berwujud Kata	8
2.5.2 Campur Kode Berwujud Frasa	10
2.5.3 Campur Kode Berwujud Klausa	10
2.5.4 Campur Kode Berwujud Baster	11
2.6.5 Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom	11

2.6 Penyebab Terjadinya Campur Kode	11
2.7 Karangan Narasi.....	13
2.8 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Kelas 5 SD	14
2.9 Penelitian yang Relevan	16
2.10 Kerangka Berpikir.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	18
3.2 Data dan Sumber Data	19
3.3 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	19
3.4 Definisi Operasional	19
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	20
3.6 Metode Pengumpulan Data	20
3.7 Metode Analisi Data	21
3.8 Instrumen Penelitian	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Wujud Campur Kode bahasa Madura Terhadap bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Sugesti Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember.....	24
4.2. Hasil Analisis Data.....	34
4.3. Faktor - Faktor yang Menyebabkan Siswa Menggunakan Campur Kode bahasa Madura Terhadap bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember.....	35
BAB 5. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
A. Matrik Penelitian	43
B. Pedoman Penelitian Pengumpulan Data	44
B.1 Pedoman Observasi	44
B.2 Pedoman Wawancara	44
B.3 Pedoman Dokumentasi	44
C. Pedoman Wawancara.....	45
C.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penelitian.....	45
C.2 Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Penelitian.....	46
D. Data Nama Siswa	60
E. Tabel Analisis Data.....	62
F. Hasil Karangan Narasi Sugestif Siswa.....	64
G. Surat Ijin Penelitian	72
H. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	73
I. Daftar Riwayat Hidup	74



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Manusia dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan sarana yang utama dalam berkomunikasi, karena untuk memahami sesuatu yang disampaikan manusia dengan manusia yang lain sangat membutuhkan bahasa, sehingga tanpa bahasa akan sulit memahaminya. Bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi berartikulasi dan bermakna dihasilkan oleh alat ucap yang sifatnya konvensional dan arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok manusia sebagai alat komunikasi guna melahirkan pikiran dan perasaan (Wibowo, 2003:3). Manusia berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung, maupun tidak langsung, baik secara lisan maupun tulisan dengan manusia lainnya, sehingga terjadi peristiwa tutur bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menyampaikan semua yang dipikirkan kepada orang lain. Masyarakat Indonesia yang multikultural secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan implikasi pada keanekaragaman budaya, termasuk keanekaragaman budaya dalam bidang bahasa. Indonesia terdiri dari daerah atau wilayah yang hampir memiliki bahasa daerah sendiri-sendiri atau bahasa Indonesia dengan aksen kedaerahan masing-masing.

Keanekaragaman bahasa ini dapat menyebabkan pemakaian bahasa Indonesia yang cenderung mengarah pada bahasa yang beragam, artinya ketika komunikasi berlangsung penutur bahasa Indonesia sering mencampurkan dengan bahasa lain seperti bahasa daerah yang dapat mengakibatkan terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa berarti sebuah situasi di mana terjadi interaksi dalam yang berakibat pada bahasa yang berpengaruh terhadap bahasa yang lain dan memungkinkan terjadi pergantian pemakaian bahasa.

Fenomena tersebut memicu adanya pencampuran bahasa yang sering disebut dengan istilah campur kode (*code mixing*). Campur kode merupakan gejala terjadinya percampuran dua atau lebih atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (Nababan, 1993:32). Misalnya bahasa Indonesia yang disisipi bahasa Madura. Peristiwa campur kode bisa terjadi di mana saja dan kapan saja tidak hanya terjadi di tempat umum, tetapi juga terjadi di sekolah yang merupakan tempat belajar bagi siswa. Pada umumnya, masyarakat di Indonesia menguasai bahasa dengan memperoleh bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Bahasa ibu yang dikuasai sejak awal didapatkan melalui interaksi dengan anggota keluarga yang tidak lain bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah. Artinya, komunikasi dengan penggunaan bahasa daerah telah dilakukan oleh masyarakat sebelum masuk ke dalam pendidikan formal yaitu sekolah.

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalam tindak berbahasa, campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu, penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa. Faktor pendorong terjadinya campur kode dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu, tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*) dan tipe yang berlatar belakang pada sikap (*attitude type*). Salah satu faktor pendorong terjadinya campur kode adalah faktor kekhasan atau kedaerahan, seorang penutur banyak menyisipkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Indonesia. Campur kode dengan unsur bahasa daerah menunjukkan bahwa penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya. Misalnya seorang yang banyak melakukan penyisipan unsur bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, maka orang tersebut berasal dari Madura.

Penelitian ini difokuskan pada campur kode dalam bahasa tulis siswa SDN Karangrejo 04 Jember, karena ditemukan karangan siswa yang masih memasukkan bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, seperti dalam kalimat “Sekolahku terletak dipinggir *sabe*”. Dalam kalimat tersebut ditemukan campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia yang berwujud kata keterangan “*sabe*” yang dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis “Sekolahku terletak di

pinggir sawah”. Selanjutnya ditemukan campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam kalimat “Aku memiliki bunga mawar di rumahku, setiap hari aku nyeram bunga itu”. Dalam kalimat tersebut ditemukan campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia yang berwujud kata kerja “nyeram” yang dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis “Aku mempunyai bunga mawar di rumahku, setiap hari aku menyiram bunga itu”.

Berdasarkan data hasil observasi awal, khususnya bentuk-bentuk campur kode dalam menulis karangan perlu untuk dikaji. Hal ini menarik untuk dikaji karena masyarakat di sekitar SDN Karangrejo 04 Jember lebih sering menggunakan bahasa Madura daripada menggunakan bahasa Indonesia, sehingga tidak menutup kemungkinan dalam berkomunikasi terdapat penyimpangan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan campur kode pada siswa. Ketika siswa tidak mengetahui bahasa Indonesia yang benar, siswa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura dalam menyampaikan pemikirannya. Sebagai pengguna bahasa dengan kemajemukan dan budaya yang ada di sekitar lingkungannya sudah tentu berpengaruh dalam terhadap cara berbahasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dianalisislah wujud-wujud campur kode dan faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada karangan narasi sugestif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Sugestif Siswa Kelas V SDN Karangrejo 4 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan sugestif siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut.

- a. Bagi calon guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan atau pengetahuan tentang peristiwa campur kode.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian yang sejenis tentang campur kode dalam ruang lingkup yang lebih luas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian meliputi: (1) bahasa; (2) kontak bahasa; (3) kedwibahasaan; (4) campur kode; (5) wujud-wujud campur kode; (6) penyebab terjadinya campur kode; (7) karangan narasi; (8) pembelajaran karangan narasi di kelas V SD; (9) penelitian yang relevan; dan (10) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina (2014:11), bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Selanjutnya, Keraf (1979:16) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol-simbol itu dimaksudkan untuk melambangkan sesuatu, karena simbol merupakan tanda yang mempunyai makna tertentu yang mengacu pada sesuatu yang sudah diserap oleh panca indra.

Bahasa sangat bermanfaat untuk berinteraksi antar individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran sehari-hari bahasa diperlukan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan fakta di lingkungan sekolah antara guru dengan siswa maupun orang lain. Pemilihan bahasa yang baik perlu diperhatikan agar materi pembelajaran mudah dimengerti dan dapat diterima oleh siswa.

2.2 Kontak Bahasa

Chaer (2012:65) menyatakan bahwa masyarakat yang mempunyai tutur terbuka, artinya para anggota masyarakat itu dapat menerima kedatangan para anggota masyarakat lainnya, baik dari satu masyarakat atau lebih, maka akan terjadi sesuatu yang disebut kontak bahasa. Begitu juga menurut Suwito (1983:39), kontak bahasa merupakan pengaruh bahasa yang satu terhadap bahasa lain, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan bahasa yang dimiliki oleh ekabahawan.

Terkait dengan uraian tersebut, kontak bahasa merupakan penggunaan lebih dari satu bahasa pada tempat dan waktu yang sama saat berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa ini tidak menuntut penutur untuk berbicara dengan lancar, tetapi terjadi komunikasi antara penutur dua bahasa yang berbeda sudah dikatakan sebagai kontak bahasa.

2.3 Kedwibahasaan

Menurut Hastuti (2003:18), kedwibahasaan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan pada penggunaan dua bahasa secara bergantian. Pada penggunaan dua bahasa, tentu seseorang harus menguasai dua bahasa tersebut. Bahasa pertama yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah yang pertama kali diperkenalkan pada seseorang, dan bahasa kedua yaitu bahasa yang lain sehingga menjadi bahasa kedua.

Rahardi (2001:16) menegaskan bahwa kedwibahasaan merupakan seseorang yang menguasai minimal dua bahasa, yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua. Kedwibahasaan dianggap sebagai karakteristik dalam pemakaian bahasa, di mana penutur melakukan praktik pemakaian bahasa secara bergantian. Pergantian dalam pemakaian bahasa tersebut dilatarbelakangi dan ditentukan oleh kondisi yang dihadapi penutur dalam tindakan bertutur.

Berdasarkan 2 pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah peristiwa pemakaian 2 bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang penutur. Kemampuan menggunakan 2 bahasa ini sama baik/hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan 2 bahasa bagaimanapun tingkatannya.

2.4 Campur Kode

Istilah campur kode menurut Kridalaksana (2008:32) mempunyai 2 pengertian: (1) campur kode diartikan sebagai interferensi, dan (2) campur kode diartikan sebagai penggunaan satu bahasa ke bahasa lain guna memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian idiom, kata, sapaan, dan klausa. Campur kode terjadi jika penutur menggunakan suatu bahasa secara

dominan mendukung suatu tuturan yang disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Campur kode juga terjadi saat pembicaraan santai dengan teman maupun lingkungannya, sedangkan saat formal jarang terjadi peristiwa campur kode.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam aktivitas berinteraksi dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Seorang penutur yang dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerahnya, bisa dikatakan telah menggunakan campur kode.

2.5 Wujud-wujud Campur Kode

Suwito (1983:78-80) berpendapat bahwa campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya dibedakan menjadi beberapa macam yaitu: penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, frasa, klausa, baster, ungkapan atau idiom. Dari penjelasan di atas, wujud-wujud campur kode adalah sebagai berikut.

2.5.1 Campur kode berwujud kata

Kata merupakan sebuah unit bahasa yang memiliki makna dan terdiri dari satu atau lebih morfem, serta dapat berdiri sendiri. Kata adalah unsur paling kecil dalam membentuk kalimat yang berperan penting dalam tata bahasa. Campur kode berwujud kata seorang penutur yang menyisipkan unsur kebahasaan dari bahasa lain berupa kata. Berdasarkan morfologis, kata dibedakan menjadi kata dasar, kata berimbuhan dan kata majemuk.

a. Campur kode berwujud kata dasar

Kata dasar merupakan kata yang mempunyai makna walaupun belum diberikan imbuhan. Kata dasar adalah sebuah bentuk yang langsung dapat dikenali oleh penutur dan mempunyai makna berupa makna lesikal. Seorang penutur dalam melakukan interaksi dengan penutur lainnya menggunakan kata dasar untuk membentuk sebuah kalimat yang akan diucapkan. Campur kode kata dasar adalah seorang penutur yang menyisipkan unsur kebahasaan dari bahasa lain berupa kata

dasar. Contoh campur kode berwujud kata dasar yaitu “Setiap pagi aku *ngenom* susu”, kalimat yang benar seharusnya “Setiap pagi aku minum susu”.

b. Campur kode berwujud kata berimbuhan

Kata berimbuhan merupakan bentuk kata jadi dengan penambahan afiks pada kata dasarnya. Menurut Sutarna, dkk. (2011:4.4-4.5), ada 4 macam imbuhan yaitu sebagai berikut: (1) kata awalan merupakan kata dasar yang diberi afiks di awal dan memiliki satu arti, (2) kata sisipan adalah kata dasar yang diberi afiks sisipan dan mempunyai satu arti, (3) kata akhiran merupakan kata dasar yang di akhir diberikan afiks dan membentuk arti, (4) kata berkonfiks yaitu kata dasar yang di awal dan di akhir diberikan afiks, sehingga membentuk satu arti. Campur kode berwujud kata berimbuhan adalah seorang penutur yang menyisipkan unsur kebahasaan dari bahasa lain berupa kata berimbuhan. Contoh campur kode berbentuk kata berimbuhan yaitu “Adi sering *agejek* di dalam kelas” kata *agejek* adalah kata berimbuhan dari kata dasar *ghaja*’ yang artinya bercanda. Kalimat yang benar seharusnya “Andi sering bercanda di kelas”.

c. Campur kode berwujud kata ulang

Ramlan (2001:57) mengatakan bahwa kata yang diulang dalam proses pengulangan merupakan bentuk dasar. Artinya setiap kata ulang pasti mempunyai bentuk kata dasar. Kata ulang dapat dibagi berdasarkan cara pengulangannya atau reduplikasi menjadi 4 bagian.

- 1) Pengulangan seluruh, yaitu pengulangan untuk bentuk dasar, tidak ada penambahan fonem dan tidak ada penambahan afiks. Contoh: bapak-bapak, ibu-ibu.
- 2) Pengulangan sebagian, yaitu pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, pada bentuk ini pengulangan dasarnya tidak diulang penuh. Contoh: malas-malasan, kaji-kajian, len-jelen (dari bahasa Madura).
- 3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Pengulangan bentuk dasar diulang seluruhnya dan diberi tambahan afiks, ada tambahan huruf pada kata mana perulangan itu terjadi bersama-sama pula dan mendukung satu fungsi. Contoh: main-main, dipuja-puja, panjat-panjatan.

4) Pengulangan dengan perubahan fonem dibagi dua yaitu (1) perubahan fonem vokal, dan (2) perubahan fonem konsonan. Contoh: bolak-balik, gerak-gerik, sayur-mayur.

d. Campur kode berwujud kata majemuk

Kata majemuk adalah terdiri dari 2 kata sebagai unsurnya. Ciri-ciri kata majemuk yaitu: (1) Di antara unsur-unsur kata majemuk tidak dapat disisipkan unsur lain, dan (2) perluasan kata majemuk hanya dapat diberikan atas keseluruhan gabungan kata (Ramlan, 2001:34). Contoh: buah hati, halal-bihalal, dll.

2.5.2 Campur kode berwujud frasa dan klausa

Campur kode berwujud frasa terjadi jika penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berbentuk frasa dalam melakukan interaksi. Menurut Putrayasa (2010:3), frasa merupakan kelompok kata dalam sebuah kalimat yang menduduki suatu fungsi. Contoh campur kode berwujud frasa yaitu “Amir *ngakan ros-terossan* di malam hari” frasa yang benar seharusnya “Amir selalu makan di malam hari”.

Campur kode berwujud klausa terjadi jika penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berbentuk klausa dalam melakukan interaksi. Klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas kata-kata berkontruksi prediktif secara runtut. Artinya dalam kontruksi tersebut terdapat komponen frasa atau kata yang fungsinya sebagai predikat dan yang lainnya sebagai objek, keterangan, dan subjek (Chaer dan Agustina, 2014:231). Contoh campur kode berwujud klausa yaitu “Badannya Amir *lemmes onngu*” kata yang benar yaitu “Badannya Amir lemas sekali”.

2.5.3 Campur kode berwujud baster

Campur kode berwujud baster terjadi jika penutur menyisipkan unsur bahasa lain berbentuk baster dalam melakukan interaksi. Contoh campur kode berwujud baster yaitu “Andi selalu *dibully* oleh teman sekelasnya. “Dibully” dalam bahasa Indonesia mengandung arti diejek yang terpengaruh oleh bahasa asing.

2.5.4 Campur kode berbentuk ungkapan atau idiom

Campur kode berwujud ungkapan atau idiom terjadi jika penutur menyisipkan ungkapan atau idiom dari bahasa yang berbeda dalam melakukan interaksi. Menurut Keraf (2005:109), idiom merupakan penyimpangan pola struktural terhadap kaidah bahasa secara umum, yang umumnya berupa frasa, dan artinya tidak bisa dijelaskan secara logis yang bertumpu pada makna kata yang telah membentuknya. Contoh campur kode berbentuk ungkapan atau idiom yaitu “terus berusaha, *don't give up*” kata “*don't give up*”. Kalimat yang benar seharusnya “terus berusaha, jangan menyerah”.

2.6 Penyebab Terjadinya Campur Kode

Aktivitas campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*) dan tipe yang berlatar belakang pada sikap (*attitude type*). Menurut Suwito (1983:77), motivasi yang melatar belakangi terjadinya campur kode dikategorikan menjadi 3 golongan yaitu sebagai berikut.

a. Identifikasi peranan

Identifikasi peranan berukuran pada *registral*, *educational*, dan *social*. Identifikasi peranan ini bertujuan untuk menunjukkan identitas pribadi di masyarakat dengan menekankan pada pemakaian campur kode.

b. Identifikasi ragam

Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa penutur dalam melaksanakan campur kode dengan menempatkan pada hierarki status sosialnya. Contoh: pencampuran kode dengan unsur bahasa Inggris, sehingga memberikan kesan bahwa penutur merupakan orang masa kini. Dengan demikian dapat memberi kesan baik tingkat pendidikan maupun status sosialnya.

c. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

Latar belakang ini nampak karena campur kode akan menandai sikap dan hubungan orang lain terhadapnya. Misalnya seorang penutur adalah seorang guru yang akan menjelaskan materi terhadap muridnya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi beberapa muridnya ada yang tidak mengerti apa yang dijelaskan

oleh gurunya tersebut, maka guru tersebut memasukkan unsur-unsur bahasa yang diketahui oleh murid tersebut ke dalam tuturan bahasa Indonesianya.

Menurut Rosana (dalam Patmawati, 2013:18-19), selain hal-hal yang telah dipaparkan, campur kode juga disebabkan oleh hal-hal berikut.

a. Faktor pergaulan

Para remaja saat ini sebagian besar sering menyisipkan unsur bahasa asing ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Misalnya saja bahasa Inggris. Campur kode menggunakan bahasa asing ini menunjukkan bahwa penutur tersebut merupakan remaja yang mengikuti arus globalisasi.

b. Faktor kecendekiaan

Faktor kecendekiaan bertujuan untuk memperlihatkan bahwa penutur memiliki hubungan yang luas dan berpendidikan tinggi. Maksudnya penutur tersebut menggunakan bahasa yang jarang diketahui oleh masyarakat luas, sehingga menunjukkan bahwa penutur tersebut bukan orang sembarangan dan termasuk orang yang berpendidikan.

c. Faktor prestise

Pada pemakaian bahasa Indonesia banyak disisipkan dialek Jakarta oleh penutur, sehingga dapat memberikan kesan bahwa penutur tergolong dalam orang metropolitan, artinya bukan orang udik karena dialek Jakarta sudah dianggap sebagai bahasa yang nilai sosialnya tinggi daripada dengan bahasa lainnya.

d. Faktor melucu untuk menarik perhatian

Campur kode dimanfaatkan oleh penutur guna menumbuhkan humor. Penutur menyampaikan maksud dari tuturannya supaya mudah akrab dan mudah paham.

e. Faktor kekhasan atau kedaerahan

Penutur menyisipkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia berarti ia dipengaruhi oleh faktor kekhasan atau kedaerahan. Campur kode dengan unsur bahasa daerah berarti memperlihatkan bahwa penutur sangat kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

f. Penyesuaian dengan konteks kebahasaan

Penutur mencampur kode bahasa asing guna melakukan penyesuaian dalam konteks kebahasaan yang terjadi saat bertutur. Penutur menyampaikan maksud dengan menyisipkan unsur-unsur kebahasaan yang sesuai kebahasaannya. Hal ini bertujuan untuk lebih komunikatif agar para pembaca atau pendengarnya mudah dalam memahami dan mencerna apa yang disampaikan oleh penutur.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan banyak faktor-faktor yang melatar belakangi penyebab terjadinya campur kode dan dapat dikatakan bahwa campur kode terjadi karena adanya timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan.

2.7 Karangan Narasi

Menurut Keraf (2010:136), narasi merupakan sebuah wacana yang memberikan gambaran secara jelas mengenai peristiwa yang sudah terjadi kepada pembaca. Ciri-ciri karangan narasi menurut Semi (dalam Kusumaningsih, dkk. 2003:73) adalah sebagai berikut.

- a. Berupa peristiwa atau cerita pengalaman yang dialami penulis.
- b. Peristiwa atau kejadian yang disampaikan berupa kejadian yang benar-benar terjadi atau dapat berupa imajinasi atau penggabungan antara keduanya.
- c. Berdasarkan oposisi supaya narasi lebih menarik.
- d. Mempunyai nilai estetika karena isi dan penyampaian narasi fiksi sifatnya sastra.
- e. Menitikberatkan pada susunan secara berurutan.
- f. Umumnya berdialog.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:107), prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi sebagai tumpuan berpikir, yaitu (1) plot (alur), merupakan serangkaian pola tindak-tanduk yang berupaya memecahkan permasalahan yang terdapat dalam narasi, (2) penokohan merupakan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa/kejadian, (3) latar merupakan tempat dan/atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami oleh tokoh, dan (4) titik pandang.

2.8 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Kelas V SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD hakikatnya adalah belajar komunikasi baik tertulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup 4 aspek keterampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu peranan penting dalam bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di SD yaitu pengajaran menulis. Pembelajaran menulis di kelas tinggi diberikan arahan dalam kegiatan menulis lanjutan. Pada menulis lanjutan siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya ke dalam bentuk yang lebih beragam. Jenis kegiatan menulis yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menulis lanjutan ini adalah menulis puisi, pantun, surat, dan karangan narasi. Menulis seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, pelatihan, dan keterampilan khusus. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menulis tidak bisa didapat dengan sendirinya. Menulis menuntut pelatihan dan pendidikan yang berprogram. Menurut Peck dan Schulz (dalam Tarigan, 2013:19), tujuan dalam perencanaan program-program bahasa tulis sebagai berikut.

- a. Memudahkan siswa dalam memahami cara ekspresi tulis dengan menciptakan kondisi kelas yang membutuhkan karya tulis dan kegiatan menulis secara jelas.
- b. Memberikan dorongan kepada siswa untuk berekspresi diri secara bebas melalui sebuah tulisan.
- c. Memberikan pembelajaran pada siswa untuk menggunakan bentuk yang serasi dan tepat dalam ekspresi tulis.

Ada beberapa jenis karangan yang dapat ditulis oleh siswa sekolah dasar kelas V, salah satunya karangan narasi. Menulis karangan narasi terdapat dalam pembelajaran kelas V pada KD 4.7 menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, serta KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Indikator pencapaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan narasi berdasarkan pengalaman

dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan pemilihan kata. Menulis karangan narasi dapat melatih siswa untuk berkembang aktif baik dari proses berpikir pada saat siswa merangkaikan cerita berdasarkan pengalamannya maupun pada saat melakukan aktivitas menulis itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dalam menciptakan dan merangkaikan peristiwa atau pengalaman dalam bentuk tulisan. Dengan begitu, siswa juga dituntut untuk berpikir kreatif dan juga logis untuk menuangkan cerita dalam bentuk tulisan.

2.9 Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Wulansari (2016), menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini: (1) Wujud-wujud campur kode dalam tuturan siswa dan guru pada pembelajaran di kelas yaitu campur kode ragam budaya, ragam sosial, ragam profesi. (2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam tuturan siswa dan guru pada pembelajaran di kelas yaitu identitas pribadi, kepentingan status sosial, kesulitan komunikasi.

Penelitian Nugroho (2011), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini sebagai berikut: (1) Komunikasi guru dan siswa saat berlangsung proses pembelajaran, diketahui bahwa guru cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Prancis daripada bahasa Indonesia. (2) Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam tindak tutur guru dan siswa yaitu faktor hubungan guru dengan mitra tuturnya, hadirnya pihak ketiga, berubahnya situasi tutur, dan unsur humor.

Penelitian Rohmadi (2014), menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini: (1) Wujud-wujud campur kode dalam tutur siswa dan guru pada pembelajaran di kelas yaitu campur kode berupa ungkapan, pengulangan kata, dan klausa. (2) Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam tuturan siswa dan guru pada pembelajaran di kelas yaitu

penutur, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan dan membangkitkan rasa humor.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki topik bahasan yang sama yaitu tentang campur kode. Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya. Hal yang mendasar yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada pembahasan. Pembahasan pada penelitian ini adalah campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa sedangkan pembahasan penelitian sebelumnya adalah campur kode dalam interaksi siswa dan guru di kelas.

2.10 Kerangka Berpikir Penelitian

Untuk mengetahui wujud-wujud campur kode di dalam karangan narasi sugestif siswa dan faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember, dibutuhkan kerangka berpikir sebagai acuan prosedur.

Siswa SDN Karangrejo 04 Jember banyak menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura dalam melakukan interaksi sehari-hari, sehingga banyak ditemukannya masalah campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia salah satunya di dalam karangan narasi siswa kelas V. Analisis dilakukan terhadap wujud-wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

Hasil akhir dari tindakan ini diharapkan dengan menganalisis wujud-wujud campur kode dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghindari peristiwa campur kode dalam proses pembelajaran. Serta melatih siswa untuk lebih memperluas kosa kata bahasa Indonesia agar tidak terjadi campur kode bahasa.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) data dan sumber data; (3) tempat dan waktu penelitian; (4) subjek penelitian; (5) fokus penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) metode analisis data; dan (9) instrumen penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau pelaku yang diamati. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (2010), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara akurat, sistematis, dan faktual tentang sifat-sifat dan fakta-fakta populasi atau daerah tertentu. Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu memusatkan penelitian pada pemecahan aktual, data yang telah dikumpulkan disusun dan jelaskan, dianalisis menggunakan teknik analitik, menjelaskan setiap langkah penelitian dengan rinci, dan menjelaskan prosedur pengumpulan datanya. Berdasarkan pendapat tersebut, di dalam penelitian ini dideskripsikan kata-kata tertulis yang mengandung campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember serta faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang akan diambil melalui wawancara adalah proses kegiatan

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas serta bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, sedangkan data yang diambil dari dokumentasi yaitu berupa karangan narasi sugestif siswa. Data dianalisis untuk mengetahui wujud-wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif serta mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif, kemudian data tersebut ditulis dalam bentuk tabel. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa SDN Karangrejo 04 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

3.3 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian adalah SDN Karengrejo 04 Jember. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu pertama, SDN Karangrejo 04 memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian dengan ditemukannya campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa. Alasan kedua mayoritas siswanya terbiasa menggunakan bahasa Madura dalam melakukan interaksi sehari-hari, sedangkan sekolah menuntut menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi atau tafsir pada penelitian ini maka perlu dijelaskan sebagai berikut.

- a. Campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia adalah seorang penutur yang menyisipkan unsur kebahasaan dari bahasa lain berupa bahasa Madura ketika menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam penelitian ini terdapat pada karangan narasi sugestif siswa kelas V SD Karangrejo 04 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Karangan narasi sugestif adalah narasi yang memberikan suatu maksud tertentu dan menyampaikan suatu amanat terselubung kepada pembaca, sehingga

tampak seolah-olah melihat. Karangan narasi sugestif pada penelitian ini yaitu menceritakan tentang pengalaman pribadi.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan
 - 1) Menemukan masalah.
 - 2) Memilih dan memantapkan.
 - 3) Mengurus perizinan.
 - 4) Mempersiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Pengumpulan data.
 - 2) Menganalisis data.
 - 3) Menyimpulkan masalah.
- c. Tahap penyelesaian
 - 1) Menyusun laporan penelitian.
 - 2) Revisi laporan pengandaan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru dan beberapa siswa kelas V. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, sedangkan wawancara pada siswa dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa oleh siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil karangan narasi sugestif siswa. Hasil dokumentasi digunakan untuk memperkuat data

wawancara tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru dan penggunaan bahasa oleh siswa.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini mempunyai 3 langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara seleksi data dan pemberian kode. Seleksi data merupakan tahap menyeleksi data berdasarkan kategori atau jenis kontak bahasa yang termasuk dalam campur kode. Data dalam tahap ini berupa karangan narasi siswa yang akan diseleksi untuk mendapatkan data yang termasuk dalam kategori wujud-wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia, sedangkan data dari faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode diambil dari hasil wawancara guru dan siswa. Seleksi data ini dilakukan untuk menemukan wujud campur kode dan faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam karangan narasi siswa.

Pengkodean dilakukan untuk aspek wujud-wujud campur kode. Misalnya kode BM (bahasa Madura) dan pemberian kode BI (bahasa Indonesia). Pemberian kode pada campur kode berwujud kata dasar (CKD), campur kode berwujud kata berimbuhan (CKKB), campur kode berwujud kata ulang (CKKU), campur kode berwujud frase (CKF), campur kode berwujud klausa (CKKL), campur kode berwujud baster (CKB), dan campur kode berwujud idiom atau ungkapan (CKU). Contoh campur kode berbentuk kata dasar:

CKKD1 → CKKD: campur kode berwujud kata dasar

01 : nomer data

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari tahap pengklarifikasi dan interpretasi data. Pengklarifikasian data merupakan tahap pengelompokkan data ke dalam wujud-wujud campur kode yang berupa kata (kata dasar, kata ulang, kata berimbuhan, dan majemuk), frasa, dan klausa ke dalam tabel pemandu

analisis data sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Tahap interpretasi data yaitu mendeskripsikan wujud campur kode berupa kata (kata dasar, kata ulang, kata berimbuhan), frasa, klausa, dan faktor yang melatarbelakangi campur kode.

c. Verifikasi data

Kesimpulan yang dikemukakan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini verifikasi data meliputi kesimpulan semua data berupa wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

3.8 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah menganalisis data, digunakan instrumen pemandu data yaitu tabel dan wawancara. Tabel sebagai alat bantu untuk mengelompokkan data yang mengandung wujud campur kode. Wawancara digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi dari responden perihal faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang di dapatkan dari hasil wawancara pada siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Wujud-wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 4 Karangrejo meliputi campur kode berwujud kata dasar, berimbuhan dan kata ulang. Pada karangan narasi siswa kelas V tersebut, campur kode yang sering digunakan ialah campur kode kata dasar, sedangkan, kata berimbuhan dan kata ulang tidak begitu banyak digunakan dalam karangan narasi siswa tersebut.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi latar belakang terjadinya campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember di antaranya: faktor pertama yaitu, faktor lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena faktor lingkungan di mana mereka tinggal dan bersosial dengan masyarakat sekitar yang biasanya menggunakan bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan tidak hanya terjadi pada lingkungan luar rumah atau masyarakat, namun dapat terjadi di dalam rumah. Faktor ini merupakan faktor yang sangat signifikan karena anak-anak pada umumnya mengenal bahasa melalui keluarga. Biasanya anak-anak mendengarkan dan meniru bahasa dari orang tua dan lingkungan di dalam rumah. Faktor kedua yaitu, faktor teman dekat (di sekolah). Faktor dari teman dekat sangat mempengaruhi bahasa mereka. Berdasarkan dari hasil wawancara pada siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember, dalam berkomunikasi setiap hari mereka menggunakan bahasa Madura

dengan teman-teman, jarang sekali siswa yang menggunakan bahasa Indonesia pada teman di sekolahnya. Mereka menggunakan bahasa Madura karena telah terbiasa, dan lingkungan mereka tinggal juga menggunakan bahasa Madura, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan wawancara pada siswa kelas V SDN 4 Karangrejo Jember, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , diharapkan dapat meningkatkan kebahasaan supaya dapat menyelesaikan permasalahan campur kode yang sering terjadi, antara bahasa adat yang digunakan sehari-hari dengan bahasa Indonesia, sehingga siswa-siswi dapat menggunakan bahasa Indonesia tanpa adanya campur kode.
- 2) Bagi guru, diharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijadikan acuan untuk menghindari peristiwa campur kode yang sering terjadi, dan lebih meningkatkan tingkat kebahasaan murid-muridnya agar tidak terjadi campur kode antara bahasa adat dengan bahasa Indonesia. Diharapkan pula, guru bahasa Indonesia dapat memperluas kosa kata bahasa Indonesia kepada siswa-siswi tersebut.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih luas mengenai permasalahan campur kode yang sering terjadi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai fungsi dari campur kode atau solusi agar tidak terjadi campur kode secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Putrayasa, Ida. 2010. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, G. 1979. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, G. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana, R. Rahardi. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Patmawati, Rrr. Prilliana Budi. 2013. *Campur Kode dan Alih Kode Pada Acara Show Imah di Trans TV*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutarna, I. 2011. *Morfologi Bahasssa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.

Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis penggunaan campuran kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember	<p>a. Bagaimanakah wujud campuran kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember?</p> <p>b. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi campuran kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember?</p>	<p>a. Campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia</p> <p>b. Karangan narasi sugestif</p>	<p>a. Penggunaan kata-kata, frasa, klausa yang menunjukkan adanya campuran kode bahasa</p> <p>b. Campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi</p>	<p>a. Subjek penelitian: Siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember</p> <p>b. Informan: Guru kelas V SDN Karangrejo 04 Jember</p> <p>c. Hasil karangan narasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember</p>	<p>a. Pendekatan dan jenis penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan Kualitatif 2) Penelitian deskriptif <p>b. Metode pengumpulan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Tes 3) Dokumentasi 4) Observasi <p>c. Metode analisis data model Miles dan Huberman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Reduksi 2) Penyajian data 3) Verifikasi data

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Hasil karangan narasi siswa yang terdapat campur kode bahasa Madura	Siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dalam aspek menulis karangan narasi dan penggunaan bahasa dalam kegiatan belajar mengajar	Guru kelas V SDN Karangrejo 04 jember
2	Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari	Siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Akan diperoleh	Sumber data
1	Daftar nama siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember	Dokumen daftar nama siswa
2	Dokumentasi hasil karangan narasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember	Siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA

C.1 Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian

Tujuan : Mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam aspek menulis karangan narasi dan penggunaan bahasa dalam proses mengajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V

Nama Guru : Titik Mujiati, S.Pd.

NIP :19610906 1982 012012

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1	Bahasa apa yang ibu gunakan sehari-hari?	Bahasa Madura
2	Bahasa apa yang ibu gunakan pada saat mengajar dikelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura
3	Apakah ada kesulitan pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia?	Ada, saat mengajar apabila siswa tidak mengerti bahasa Indonesia saya menggunakan bahasa Madura
4	Menurut ibu, apa penyebab siswa tidak begitu mengerti dan fasih menggunakan bahasa Indonesia?	Karena bahasa sehari-hari yang mereka gunakan adalah bahasa Madura dan di lingkungan mereka tinggal sebagian besar menggunakan bahasa Madura

Jember, 20 Maret
2019
Pewawancara

Moch Afrizal F
NIM 150210204063

Lampiran C. Lembar wawancara

C.2 Wawancara dengan siswa sebelum penelitian

Tujuan : Mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari

Bentuk : Wawancara bebas

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
1. Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan keluargamu di rumah?	1	Muhammad Fathur Rizki	Bahasa Madura
	2	Bintang Kristina	Bahasa Madura
	3	Reyhan Aditya	Bahasa Madura
	4	Rosa Wulandari	Bahasa Madura
	5	Angga	Bahasa Madura
	6	Anggi	Bahasa Madura
	7	Fabiatus Soleha	Bahasa Madura
	8	Indah	Bahasa Madura
	9	Rofiah	Bahasa Madura
	10	Meli	Bahasa Madura
	11	Candra	Bahasa Madura
	12	Rama	Bahasa Madura
	13	Sahrul	Bahasa Madura
	14	Nimah	Bahasa Madura
	15	Nava Andira Putri	Bahasa Madura
	16	Nada	Bahasa Madura
	17	Alivia Marsya Ayu	Bahasa Madura
	18	Rafi Prastyo	Bahasa Madura

19	Rahmawati Eka Marlina	Bahasa Madura
20	Reza	Bahasa Madura
21	Showfil Widad	Bahasa Madura
22	Syindi Syahrotussia	Bahasa Madura
23	Sanda Dwi Oktraina	Bahasa Madura
24	Evinda W	Bahasa Madura
25	Dayu Dwi Prayogi	Bahasa Madura
26	Bima S P	Bahasa Madura
27	Azkia	Bahasa Madura
28	Azizah Fauzita	Bahasa Madura
29	Ananda Wulandari	Bahasa Madura
30	Febiyanti	Bahasa Madura
31	Rohman	Bahasa Madura

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
2 Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan temanmu di rumah?	1	Muhammad Fathur Rizki	Bahasa Madura
	2	Bintang Kristina	Bahasa Madura
	3	Reyhan Aditya	Bahasa Madura
	4	Rosa Wulandari	Bahasa Madura
	5	Angga	Bahasa Madura
	6	Anggi	Bahasa Madura
	7	Fabiatus Soleha	Bahasa Madura
	8	Indah	Bahasa Madura
	9	Rofiah	Bahasa Madura
	10	Meli	Bahasa Madura
	11	Candra	Bahasa Madura
	12	Rama	Bahasa Madura
	13	Sahrul	Bahasa Madura
	14	Nimah	Bahasa Madura
	15	Nava Andira Putri	Bahasa Madura
	16	Nada	Bahasa Madura
	17	Alivia Marsya Ayu	Bahasa Madura
	18	Rafi Prastyo	Bahasa Madura
	19	Rahmawati Eka Marlina	Bahasa Madura
	20	Reza	Bahasa Madura
	21	Showfil Widad	Bahasa Madura
	22	Syindi Syahrotussia	Bahasa Madura

23	Sanda Dwi Oktraina	Bahasa Madura
24	Evinda W	Bahasa Madura
25	Dayu Dwi Prayogi	Bahasa Madura
26	Bima S P	Bahasa Madura
27	Azkia	Bahasa Madura
28	Azizah Fauzita	Bahasa Madura
29	Ananda Wulandari	Bahasa Madura
30	Febiyanti	Bahasa Madura
31	Rohman	Bahasa Madura

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
3 Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan guru di sekolah ?	1	Muhammad Fathur Rizki	Bahasa Indonesia
	2	Bintang Kristina	Bahasa Indonesia
	3	Reyhan Aditya	Bahasa Indonesia
	4	Rosa Wulandari	Bahasa Indonesia
	5	Angga	Bahasa Indonesia
	6	Anggi	Bahasa Indonesia
	7	Fabiatus Soleha	Bahasa Indonesia
	8	Indah	Bahasa Indonesia
	9	Rofiah	Bahasa Indonesia
	10	Meli	Bahasa Indonesia
	11	Candra	Bahasa Indonesia
	12	Rama	Bahasa Indonesia
	13	Sahrul	Bahasa Indonesia
	14	Nimah	Bahasa Indonesia
	15	Nava Andira Putri	Bahasa Indonesia
	16	Nada	Bahasa Indonesia
	17	Alivia Marsya Ayu	Bahasa Indonesia
	18	Rafi Prastyo	Bahasa Indonesia
	19	Rahmawati Eka Marlina	Bahasa Indonesia
	20	Reza	Bahasa Indonesia
	21	Showfil Widad	Bahasa Indonesia

	22	Syindi Syahrotussia	Bahasa Indonesia
	23	Sanda Dwi Oktraina	Bahasa Indonesia
	24	Evinda W	Bahasa Indonesia
	25	Dayu Dwi Prayogi	Bahasa Indonesia
	26	Bima S P	Bahasa Indonesia
	27	Azkie	Bahasa Indonesia
	28	Azizah Fauzita	Bahasa Indonesia
	29	Ananda Wulandari	Bahasa Indonesia
	30	Febiyanti	Bahasa Indonesia
	31	Rohman	Bahasa Indonesia

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
4 Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara dengan teman di sekolah ?	1	Muhammad Fathur Rizki	Bahasa Madura
	2	Bintang Kristina	Bahasa Madura
	3	Reyhan Aditya	Bahasa Madura
	4	Rosa Wulandari	Bahasa Madura
	5	Angga	Bahasa Madura
	6	Anggi	Bahasa Madura
	7	Fabiatus Soleha	Bahasa Madura
	8	Indah	Bahasa Madura
	9	Rofiah	Bahasa Madura
	10	Meli	Bahasa Madura
	11	Candra	Bahasa Madura
	12	Rama	Bahasa Madura
	13	Sahrul	Bahasa Madura
	14	Nimah	Bahasa Madura
	15	Nava Andira Putri	Bahasa Madura
	16	Nada	Bahasa Madura
	17	Alivia Marsya Ayu	Bahasa Madura
	18	Rafi Prastyo	Bahasa Madura
	19	Rahmawati Eka Marlina	Bahasa Madura
	20	Reza	Bahasa Madura
	21	Showfil Widad	Bahasa Madura

	22	Syindi Syahrotussia	Bahasa Madura
	23	Sanda Dwi Oktraina	Bahasa Madura
	24	Evinda W	Bahasa Madura
	25	Dayu Dwi Prayogi	Bahasa Madura
	26	Bima S P	Bahasa Madura
	27	Azkie	Bahasa Madura
	28	Azizah Fauzita	Bahasa Madura
	29	Ananda Wulandari	Bahasa Madura
	30	Febiyanti	Bahasa Madura
	31	Rohman	Bahasa Madura

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
5 Bahasa apa yang kamu gunakan saat proses pembelajaran di kelas?	1	Muhammad Fathur Rizki	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	2	Bintang Kristina	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	3	Reyhan Aditya	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	4	Rosa Wulandari	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	5	Angga	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	6	Anggi	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	7	Fabiatus Soleha	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	8	Indah	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	9	Rofiah	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	10	Meli	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	11	Candra	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	12	Rama	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	13	Sahrul	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	14	Nimah	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	15	Nava Andira Putri	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	16	Nada	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	17	Alivia Marsya Ayu	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	18	Rafi Prastyo	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	19	Rahmawati Eka Marlina	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	20	Reza	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
	21	Showfil Widad	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	22	Syindi Syahrotussia	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	23	Sanda Dwi Oktraina	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	24	Evinda W	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	25	Dayu Dwi Prayogi	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	26	Bima S P	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	27	Azkie	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	28	Azizah Fauzita	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	29	Ananda Wulandari	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	30	Febiyanti	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
	31	Rohman	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
6 Adakah alasan kenapa kamu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia ?	1	Muhammad Fathur Rizki	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	2	Bintang Kristina	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	3	Reyhan Aditya	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	4	Rosa Wulandari	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	5	Angga	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	6	Anggi	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	7	Fabiatus Soleha	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	8	Indah	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	9	Rofiah	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	10	Meli	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	11	Candra	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
	12	Rama	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	13	Sahrul	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	14	Nimah	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	15	Nava Andira Putri	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	16	Nada	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	17	Alivia Marsya Ayu	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	18	Rafi Prastyo	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	19	Rahmawati Eka Marlina	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	20	Reza	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	21	Showfil Widad	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	22	Syindi Syahrotussia	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura

Pertanyaan	Nomor Absen	Nama Siswa	Jawaban
	23	Sanda Dwi Oktraina	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	24	Evinda W	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	25	Dayu Dwi Prayogi	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	26	Bima S P	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	27	Azkie	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	28	Azizah Fauzita	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	29	Ananda Wulandari	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	30	Febiyanti	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura
	31	Rohman	Karena sudah biasa menggunakan bahasa Madura

Lampiran D. Data Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Muhammad Fathur Rizki	L
2	Bintang Kristina	P
3	Reyhan Aditya	L
4	Rosa Wulandari	P
5	Angga	L
6	Anggi	P
7	Fabiatus Soleha	P
8	Indah	P
9	Rofiah	P
10	Meli	P
11	Candra	L
12	Rama	L
13	Sahrul	L
14	Nimah	P
15	Nava Andira Putri	P
16	Nada	P
17	Alivia Marsya Ayu	P
18	Rafi Prastyo	L
19	Rahmawati Eka Marlina	P
20	Reza	L
21	Showfil Widad	P

22	Syindi Syahrotussia	P
23	Sanda Dwi Oktraina	P
24	Evinda W	P
25	Dayu Dwi Prayogi	L
26	Bima S P	L
27	Azkie	P
28	Azizah Fauzita	P
29	Ananda Wulandari	P
30	Febiyanti	P
31	Rohman	L

Lampiran E. Tabel Analisis Data

Tabel Wujud Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember.

No.	Karangan Narasi Siswa	Nama Siswa	Data Campur Kode
1.	Saya ditembung oleh ayam.	Meli	CKKD01
2.	Ikannya <i>benyak</i> sekali.	Meli	CKKD02
3.	Dia memukul sangat <i>Jeu</i> .	Muhammad Fathur Riski	CKKD03
4.	Aku bermain kasti bersama teman-teman di lapangan <i>Sukerjo</i> .	Muhammad Fathur Riski	CKKD04
5.	<i>Sesodah</i> mencari keong saya pulang.	Rama	CKKD05
6.	Sesudah sholat subuh <i>pasnan</i> aku diajak paman ke rumah nenek.	Rayhan Aditya	CKKD06
7.	Ada lomba makan <i>kropok</i> .	Rayhan Aditya	CKKD07
8.	Ikan itu diguring di rumah nenek.	Rayhan Aditya	CKKD08
9.	Saya di sana bermain bersama <i>bak</i> Novi.	Bintang Kristina	CKKD09
10.	Saya langsung pergi ke laut bersama teman-teman menaiki <i>sepeda pancat</i> .	Bintang Kristina	CKKD10
11.	Saya disuruh paman <i>makanin</i> ayam.	Meli	CKKB01
12.	Pulang dari lomba <i>amain</i> sama teman-teman.	Rama	CKKB02
13.	Anggik <i>menempak</i> bola kasti.	Sahrul	CKKB03

14.	Saya <i>asalen</i> di toilet laki-laki.	Sahrul	CKKB04
15.	Setelah itu aku diajak <i>abelenje</i> sama keluargaku	Indah	CKKB05
16.	Lepas itu aku <i>menaik</i> sepeda.	Rama	CKKB06
17.	Mama mengajak teman-temanku ke <i>lon-alon</i> Denpasar.	Indah	CKKU01
18.	Aku main <i>tor-motoran</i> .	Indah	CKKU02
19.	Banyak <i>rang-orang</i> pergi ke sana.	Rahman	CKKU03



Lampiran F. Hasil Karangan Narasi Sugestif Siswa

nama = Mei
 kelas = 5
 nomor = 20

CKKD
 CKKB

CKKD 01 Liburan ke rumah paman

Pada hari minggu yang pergi ke rumah paman dan ayah, ibu, dan adik dan sampai di lampu merah ayah berbeni sudah lampu merah sedangkan warna hijau dan sepedanya mogok dan saya bertemu tukang bengkel di depan lampu merah

Sesudah hidup saya berjalan dengan baik sesudah sampai di rumah paman saya berjalan-jalan dan saya mengikuti paman dan saya melihat di berkebun dan saya ditekan anjing dan saya jatuh dan berluka parah dan saya dibantu oleh paman dan teman-teman dan saya berterimakasih; sama teman-teman dan dia diajak paman makan bersama. Sesudah makan saya disusui paman **makanin** ayam dan saya **ditembung** oleh ayam dan saya ke sekretan aku di susun pulang sama ayah dan ibu, adik

Sesudah ke rumah paman dan saya diajak renang sama ayah, ibu, adik dan saya renang sama adik sesudah itu saya terjatuh dan saya terjatuh ke kolam renang dan okuk tidak mandi lagi. Ditelan renang ayah mengajak jalan-jalan dan saya terjatuh disana dan aku terluka ketika tersakit dan ayah, ibu, adik dia mengajak pulang dirumah sesudah sampai dirumah aku diajak ayah pergi ke galesi dan aku melihat moyet dia mematah pisang dan aku digigit oleh moyetnya sesudah itu moyet saya melihat ikan emas dikolam ikan ya bagus-bagus dan ikan ya bersilat dan aku di fasi makan dan kanya makan ikan nya **lahyak** sefali.

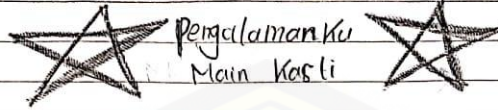
CKKB 01

CKKD 02

Nama: Muhammad Fathur Riski
 No : 23
 Kelas: II (Lima)
 Sekolah: Karang Rejo 04

CKKD

CKKD 04



Aku bermain kasti bersama teman-teman di lapangan **sekorjo**.
 Di sana banyak kawan-kawan yang mau bermain kasti juga.
 Aku di sana latihan dulu bersama teman-temanku.
 sesudah latihan aku sama teman-temanku di panggil untuk Memasuki
 lapangan kasti sesudah masuk lapangan tim kita memukul duluan.
 sesudah teman-temanku memukul giliran aku yang memukul.
 ketika itu aku memukul sangat jauh.
 Aku berlari ke tiang belakang ketika aku berlari aku di kenabanya.
 ganti tim musuh yang memukul. tim kita mendapat
 tim musuh mau memukul dia memukul sangat jauh. **CKKD**
 Aku menangkap bolanya aku sudah menangkap bolanya samaku di apar ke temanku
 bolanya sudah di pegang temanku.
 sama temanku di lemparkan ke musuh terus di kenak sasaran.
 Aku berlari ke tempat mau memukul giliran tim kita yang memukul
 ketika aku memukul peluit panjang sudah berbunyi.
 yaitu babak ke 1 sudah selesai. Aku dan teman-temanku keluar lapangan
 untuk membeli es sesudah meminum es, peluit berbunyi lagi.
 Aku memasuki lapangan lagi giliran musuh memukul bola ketika musuh memukul
 di kenak anak-anak kecil dan dia menangis. anak yang memukul itu meminta
 maaf, kasti dilanjutkan lagi giliran tim kita yang memukul bola ketika temanku
 memukul bola, bolanya melambung jauh, peluit panjang sudah berbunyi permainan
 sudah berakhir, ternyata yang menang adalah tim aswapat.

nama: Rayhan Aditya
 nomor: 2
 kelas: V

CKKD

CKKD 07

Pengalaman ku

Saat aku pulang Sekolah aku bermain layang-layang dan lontan. teman bermain layang-layang
 u pers layang-layangan ku ngingkut ke pohon rambutan lalu aku pulang ke rumah. Minatku di
 id ibuku tidak di kasih aku maka pas aku diparahin aku di pukul pas araki di suruh pergi
 rumah. Semalaman aku pulang tapi ibuku tidak marah lagi allhamdulillah engkau sudah
 ngabulkan doa ku jam 6 aku ngaji pulang ngaji aku sampai di rumah lalu lihat televisi
 ms TV lihat berita di koran berita ngik lalu bersenang aku tidak marah jam
 bangun pagi mandi gosok gigi aku sholat subuh PPI yang baik hati lalu bangun ppl
 mengumumkan lomba di isfita ke dua dimulai lombanya ada lomba makan **Kebabok** dan lon
 a masukkan paku ada lomba main loncat-loncat karung aku bermain loncat-loncat karung
 us aku Juara 1 selesai lombanya masuk ke kis V pulang sekolah jam setengah 1 pulang sekolah
 sholat duhur setelah sholat duhur bermain ketan lama main ketan jam 2 sholat
 asar setelah sholat asar akan tidur sudah tidak lama jam 6 sholat magrib setelah
 sholat magrib ngaji pulang ngaji sholat isak setelah sholat isak tidur malam
 bangun jam 5 pagi sholat subuh sesudah sholat subuh **pagar** di angkat rumah ker
 h nenek ada kolam ada sungai dan ladang aman-amaning di rumah nenek
 mendapatkan ikan yang cukup besar itu itu **goreng** makan
 nenek lalu dimakan enak siap lalu aku sudah makan
 pulang kerumahku di rumah ku aku bermain ketapat di atas ket ke
 atas di kenak rumah orang lalu pergi kesawah cari burung perak ketapi
 di arah kan ke burung di kenak ketan burungnya alhamdulillah burungnya
 tapi burung itu bagus burung apa itu namanya burungnya otan

CKKD 06

CKKD 0

Nama : Bintang Kristina
Nomer : 02<u>11</u>
Kelas : 5<u>4</u>7

CKKD

CKKD 09

Suatu hari saya berada dirumah. Saya disana bermain bersama bak Novi dan saya senang bermain dengan bak Novi. Dan suatu itu saya dimarahi oleh ibuku karena saya memberantasi mainan.

Dan saat itu juga saya diajari untuk ikut pergi ke Banyuwangi, setelah berada dijalan saya dan keluarga keluar dari mobil untuk membeli minuman karena kakak saya membeli terlalu banyak, kakak saya dimarahi oleh ayah.

Setelah itu juga saya dan keluarga langsung berangkat. Sesampai di Banyuwangi, saya dan keluarga bertemu dengan bak Desi. Dan bak Desi mengajak saya untuk pergi ke laut. Setelah pulang dari laut saya dan keluarga menonton televisi di depan televisi.

CKKD 10

Setelah bangun tidur saya dan teman-teman bermain ke rumah Rabi. Sesampainya di rumah Rabi pukul 10.00. Saya disana memanjat pohon mangga untuk rujian di rumah Rabi. Sesudah rujian saya langsung pergi ke laut. Ber sama teman-teman menaiki sepeda motor setelah setengah perjalanan saya di kejar anjing karena saya dan teman-teman mengganggu anjing itu.

Suatu hari saya dan Yaja bermain kerumah Dika di rumah Dika saya bermain boneka. Setelah memainkan boneka saya langsung pulang ke rumah bak Desi. Setelah itu saya mandi selesai mandi saya langsung di belikan bakso. Setelah memakan bakso saya dan keluarga menonton televisi setelah pukul 20.00 saya dan keluarga tidur

Nama: Rama
 No : 24
 CKKB
 CKKB

Pengalaman bermain

Aku dulu bermain kasti lepas itu tim kami menang kebasa hapinya kalah pulangnya dari
 lomba **amirin** sama teman-temanku sedang jalan-jalan lepas itu aku di
 kejar Ahjins saya lagi sama-teman-temanku lepas itu temanku jatuh
 lepas itu banyak orang sama orang bucinnya di lempakan batu lepas itu saya
 dengan teman-temanku pulang ngaprek kerumah aku makan sesudah makan saya
 kerumah kakak dan nenek di perjalangan sepedaku bar halangan melintas
 sama saya sepedanya di dorong di perjalangan menaruh lano dan lalu saya
 aku membeli ps saya sangat haus lepas itu aku bergelan lagi sesudah
 nyampe kerumah kakak dan nenek aku terus main aku mandi di sumber
 sesudah mandi mencari keong di sawah sesudah mencari keong saya pulang
 membawa keong banyak sekali sesudah nyampe rumah nenek keongnya
 dimasak sesudah dimasak aku dengan saudara ku memakan.

CKKB 02

CKKB 06

CKKD 05

Aku pulang ke rumah ke aku diperjalanan aku dikejar orang gila
 lepas itu aku **menaik** sepeda aku ~~pasrah~~ sudah mandi sepeda
 lepas itu orang gila tidak mengejar aku sudah sudah nyampe
 kerumahku jam: 02.00 aku tidur.

bangun tidur aku mandi sesudah mandi aku mandi sesudah pulang ngaji
 aku menonton televisi aku sesudah mc menonton televisi aku tidur
 aku bangun tidur aku mandi aku sudah mandi aku memakai baju
 lepas itu aku makan aku sesudah makan aku berangkat sekolah
 sudah nyampe ke sekolah aku bermain.

Nama: Sahri
 CKKB

di suatu pagi yang ~~angin~~ Sekolah saya ~~menyukai~~ anjing yang tidur saat saya mau
 lewat anjing itu bangun dan ~~dan~~ anjing mengejar saya lalu saya lari kemarah lalu saya
 melihat ke belakang ternyata anjing itu sudah tidak mengejar saya lagi karena anjing
 itu tidak mengejar saya lagi. Saya pun kejut lalu saya pun sampai kemarah saya
 lalu saya salin baju setelah itu saya makan dan menonton tv lalu saya bermain
 bersama teman-teman saya lalu setelah bermain saya pulang kemarah lalu saya menonton
 tv lagi setelah itu saya mandi lalu saya ~~menyukai~~ mengaji setelah itu saya pulang
 mengaji lalu sampai di rumah saya menonton tv lalu saya tidur setelah itu saya
 bangun saya menonton tv lalu saya mandi dan setelah mandi saya pakai seragam
 Sekolah dan baju olahraga sesampai di Sekolah saya menaruh tas lalu ~~bel~~ masuk
 pun berbunyi lalu saya berbisnis dan masuk kelas setelah di Suruh berolahraga saya
 bermain kasti bersama ~~teman~~ teman-teman saya Anggik **menebak** bola kasti dan balanya
 terkena ~~Anggik~~ Anggik lalu Anggik berlari lalu Anggik terkena bola kasti lalu aku
 menebak bola **CKKB 04** terkena lalu saya berlari dan saya memegang
 tang lalu saya ~~menyukai~~ ternyata pp lalu teman-teman saya mengejar saya
 bermain sepak bola saya bermain kucing-kucingan yang jadi ferdi lalu ferdi ~~menyukai~~
 mengejar bola lalu dioper keriski lalu dioper ke bima lalu dioper kerahman lalu dioper ke
 Anggik lalu dioper kesaya lalu dioper kedayu lalu bel istirahat berbunyi dan saya
Salon toilet laki-laki lalu saya membeli es dan makanan lalu jam bel masuk
 berbunyi dan saya pun masuk kelas dan ~~bel~~ guru datang dan mengasih
 pelajaran matematika dan saya pun sudah lalu saya mengumpulkannya
 lalu saya mendapatkan nilai cukup baik dan bel istirahat berbunyi saya
 membeli-beli lalu bel masuk berbunyi lalu bu guru datang dan memberi pelajaran
 Bahasa Indonesia lalu waktunya pulang saya pulang bersama-teman-teman
 saya saya pulang lewat Gren Puri ~~dan~~ Nirwana lalu saya sampai kemarah
 lalu saya salin baju lalu saya makan sambil menonton tv lalu saya ~~menyukai~~
 tidur dan saya pun bangun saya lalu mandi lagi saya pun pergi mengaji
 dan saya pulang mengaji lalu saya menonton tv lalu saya pun tidur.

CKKB 03

CKKB 04

Nama: INDAH
 KELAS: V
 NO: 18

BHS. INDONESIA

CKKU

Disuatu hari saya berada di balik, dan saya bakar-bakar dan mas Reza mau membeli Bumbu ikan di toko depan dan saya mengejar mas Reza, mas Reza tidak mendengar Aku berteriak tapi mas Reza tidak mendengar dan aku jatuh kakiku Berdarah dan aku menangis dan mas Reza meroleh kebelakang dan berlari terus mengendongku dan membawaku kerumah dan kakiku diberi obat merah oleh mama dan beberapa hari ini aku tidak bisa berjalan kalau aku mau kemana-mana aku selalu digendong oleh ayanku

Dan ayah juga

Mama menanyakan kepadaku kenapa kamu terjatuh dan aku menjawab dengan jujur aku jatuh karena aku sendiri ma dan setelah itu kakiku sembuh dan aku keluar mau membeli ~~ice cream~~ aku melihat anjing keluar dari pagar dan aku berlari anjing itu menggonggong dan mengejarku dan aku ketakutan dan aku ~~terlatah~~ lagi dan aku kakiku tergelincir dan aku menggosok kakiku yang tergelincir itu dan aku pulang kerumah dan mama memijat kakiku dengan pelan-pelan dan aku tidur, nyenyak dan aku mimpi buruk mimpi itu membuatku takut dan paginya teman-teman ku datang kerumah untuk menjengukiku dan mama mengajak teman-teman ku ke alon-alon denpasar sebagai tanda terima kasih karena sudah menjengukiku dan teman-teman ku senang karena diajak ke alon-alon denpasar dan teman-temanku dibelikan ice cream sama mamaku aku bahagia malam itu dan aku senang dan aku mencintai keluargaku dan teman-temanku.

dan waktu aku di alon-alon denpasar aku bersama teman-temanku menaiki delman. Sesudah menaiki delman teman-temanku satu persatu dijemput oleh orang tua mereka masing-masing dan aku masih ada di alon-alon denpasar bersama Ayah, mama, dan kakak. Sesudah dari alon-alon denpasar aku bersama Ayah, mama, dan kakak ku aku pergi ke mall di sana aku main sambarangan main tor-motoran dalam main ambil boneka. Aku bahagia sekali malam itu. Setelah itu aku diajak kebelengen sama keluargaku. Aku tidak akan melupakan kenangan ini.

Itulah
 Peralamanku

CKKU 01

CKKU

CKKB 05

Nama : Rohman

CKKU

Kelas : Ima

No Absen : 33

Pengalamanku Waktu Rekreasi ke Mumbul Gedong

CKKU 03

Pada tahun baru aku diajak orang tua ku pergi ke Mumbul Gedong

Saya kesana bersama kakak, ibu dan adik

Sampai disana banyak orang pergi kesana

Saat itu aku pergi ke kamar mandi untuk mengganti pakaian

Sesudah mengganti pakaian aku langsung mandi

Sesudah mandi aku langsung makan bersama

kakak, ibu, dan Adikku Sesu la sarapan

aku langsung pergi ke gallery yaitu kebun binatang


di sana banyak seekor binatang antara, buaya,

ular, Rusa dan Menyet Sesudah pergi ke gallery

Aku langsung pulang Sampai dirumah aku langsung tidur

Itulah Pengalamanku

Lampiran G. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Dumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faksimile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unj.ac.id

18 MAR 2019

Nomor **2087/UN25.1.5/LT/2019**
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

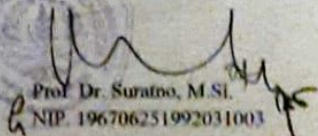
Yth. Kepala
SD Negeri Karangrejo 04 Jember

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, kami mohon dengan hormat mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

1. Nama : Moch Afrizal A.
NIM : 150210204063
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dengan Judul : Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas 5 SDN Karangrejo 04 Jember
2. Nama : Anggel Okta Zezaryta
NIM : 150210204082
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dengan Judul : Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Materi FPB dan KPK Berdasarkan Kriteria Watson Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 04 Jember

Diperkenankan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangrejo 04 Jember, dan sekaligus mohon bantuan informasi dan data yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Lampiran H. Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO 04
Jl. Tidar No.7 Telp. 0331 – 325821 Sumpalsari – Jember

SURAT KETERANGAN
NO.42.2.1/60/413.3.20524856/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. ADI WIROSO
NIP : 19630408 198303 1 009
Pangkat dan golongan : Pembina TK I / IV/b
Jabatan : Kepala SDN Karangrejo 04 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Mochammad Afrizal Fakhruddin
NIM : 150210204063
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian tentang “campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi sugestif siswa kelas 5 SDN Karangrejo 04”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2019

Kepala Sekolah



Drs. ADI WIROSO
NIP. 19630408 198303 1 009

Lampiran I. Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama : Mochammad Afrizal Fakhruddin
NIM : 150210204063
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Desember 1996
Nama Ayah : Syamsudin
Nama Ibu : Andalas Wati Puji Rahayu
Alamat : Perumahan Kopian Barat blok C no 9, Kota
Probolinggo
Email : Afrizalbms@gmail.com
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan
TK : TK TUNAS BANGSA
SD : SD KRTAPANG 3
SMP : MTsN PROBOLINGGO
SMA : SMAN 4 PROBOLINGGO
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan